

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian, peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2012). Subsektor peternakan terbagi menjadi dua yaitu ternak besar dan ternak kecil. Ternak besar meliputi sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda. Ternak kecil terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam *broiler*. Ayam *broiler* merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan, karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Selain itu keunggulan ayam *broiler* antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam *broiler* ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Strategi pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pakan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santoso, 2012). Konsumsi daging ayam *broiler* Indonesia adalah 4,5 kilogram per kapita per tahun, sedangkan untuk Indonesia idealnya 12 kilogram per kapita per tahun . Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh Pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam *broiler* yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding harga daging jenis lain. Dengan jumlah konsumsi per kapita tersebut, individu memperoleh asupan gizi harian sebesar 19,73 kalori, 1,19 protein dan 1,63 lemak

di Indonesia (BPS,2014), dan untuk mendorong tingkat konsumsi daging ayam maka salah satu upaya dengan mengembangkan ayam *broiler* atau usaha peternakan mandiri dan peternakan pola kemitraan.

Provinsi Bangka Belitung untuk konsumsi daging ayam *broiler* per kapita per tahun sebesar 8,7 kilogram (BPS, 2016), sedangkan untuk kawasan Kabupaten Bangka Tengah konsumsi daging ayam per kapita per tahun hanya sebesar 6,06 kilogram, merupakan paling rendah diantara Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Bangka Belitung. Sehingga cocok untuk peluang bisnis beternak ayam *broiler*.

Pendapatan merupakan tujuan dari usaha peternakan ayam *broiler* yang diusahakan secara mandiri baik secara kemitraan PT Unggas Cemerlang. Usaha ternak ayam *broiler* di Kabupaten Bangka Tengah masih menggunakan cara pemeliharaan tradisional. Hal tersebut akan mempengaruhi kualitas ayam *broiler*, seperti berat badan ayam yang tidak sesuai dengan standar, mudah terserang penyakit, serta angka kematian ayam tinggi. Sehingga mempengaruhi pendapatan. Keberhasilan usaha ternak ayam *broiler* bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan obat-obatan, pendapat ini diperkuat Krismadita tahun (2012), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam *broiler* adalah, tenaga kerja, pakan, dan obat-obatan. Oleh karena itu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam *broiler* kemitraan PT Unggas Cemerlang dan mandiri di Kabupaten Bangka Tengah

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana kelayakan usaha peternak ayam *broiler* kemitraan PT unggas cemerlang dan pola mandiri di Kabupaten Bangka Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam *broiler* kemitraan PT unggas cemerlang dan pola mandiri di Kabupaten Bangka Tengah?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghitung kelayakan usaha peternak ayam *broiler* kemitraan PT unggas cemerlang dan pola mandiri di Kabupaten Bangka Tengah.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam *broiler* kemitraan PT unggas cemerlang dan pola mandiri di Kabupaten Bangka Tengah.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi bagi petenak dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tersedia secara optimal.
2. Dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kabupaten Bangka Tengah atau dinas peternakan dalam mengambil keputusan berhubungan dengan pembangunan subsektor peternakan terutama peternakan ayam *broiler*
3. Dapat memotivasi akademisi untuk mengadakan evaluasi yang lebih komprehensif mengenai analisis faktor-faktor produksi usaha ternak ayam.
4. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.